



Modul

**DESAIN PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI  
SEKOLAH DASAR**

**Rossi Iskandar, S.Pd.I.,M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. RUMUSAN MASALAH .....	3
C. TUJUAN DAN MANFAAT .....	3
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS</b> .....	<b>4</b>
<b>PERAN SEKOLAH DASAR SEBAGAI LEMBAGA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL</b> .....	<b>4</b>
A. HAKIKAT PENDIDIKAN MULTIKULTURAL.....	4
B. PERAN SEKOLAH DASAR SEBAGAI LEMBAGA PENGEMBANG PENDIDIKAN MULTIKULTURAL .....	7
C. PENGEMBANGAN MODEL DESAIN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DISEKOLAH DASAR .....	9
<b>BAB III PEMBAHASAN</b> .....	<b>14</b>
A. IDENTIFIKASI KEBUTUHAN .....	14
B. MERUMUSKAN TUJUAN .....	18
C. PETA KOMPETENSI .....	20
D. STRATEGI INSTRUKSIONAL MODEL 4D (FOUR D) .....	21
E. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN .....	24
F. BAHAN AJAR .....	30
G. INSTRUMEN PENILAIAN .....	39
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>49</b>

## BAB I PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan bagian dari kegiatan kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Oleh sebab itu kegiatan pendidikan merupakan perwujudan dari cita-cita bangsa. Dengan demikian kegiatan pendidikan nasional perlu diorganisasikan dan dikelola sedemikian rupa supaya pendidikan nasional sebagai suatu organisasi dapat menjadi sarana untuk mewujudkan cita-cita nasional. Secara rinci cita-cita nasional yang terkait dengan kegiatan pendidikan telah dituangkan dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 sebenarnya sudah memberi gambaran ruang gerak yang representative untuk terselenggaranya pendidikan nasional yang sesuai dengan latar belakang budaya dan kebhinekaan bangsa Indonesia. Akan tetapi keberadaan suatu bangsa tidak bisa dilepaskan dari dependensi bangsa lain. John Naisbit dan Alvin Tofler memberi gambaran bahwa dunia saat ini terasa semakin sempit. Dunia merupakan suatu kampung besar (*global village*). Di era globalisasi dewasa ini kita tidak dapat melepaskan diri dari kehidupan global. Gelombang demokrasi semakin terbuka yang dampaknya bukan saja membawa nilai nilai positif dalam pengertian penghormatan terhadap hak-hak asasi manusia (HAM) dan eksistensi kelompok masyarakat, tetapi juga mengandung bahaya perpecahan suatu negara. Samuel P. Huntington dalam *the Clash of Civilization* meramalkan akan terjadinya benturan antar peradaban. Benturan itu bisa disebabkan oleh faktor : politik, social, budaya, ekonomi, ras, bahkan agama. <sup>1</sup>

Melihat fenomena tersebut, kegiatan pendidikan di Indonesia dituntut untuk memiliki kepekaan menghadapi arus perputaran globalisasi. Pola doktrinasi monokulturalisme yang dipaksakan selama orde baru perlu

---

<sup>1</sup> Akhmad Hidayatulloh, *Iplementasi Pendidikan Multikultural dalam Praksis Pendidikan Di Indonesia*. Jurnal Pembangunan pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, Vol. 1, (1 ) Yogyakarta, 2012. h. 74

dievaluasi, karena telah berimplikasi negatif bagi rekonstruksi kebudayaan Indonesia yang multikultural. Di lain pihak masih sering kita jumpai adanya fenomena perpecahan di tengah masyarakat, baik berupa kerusuhan atau tawuran antar pelajar, antar RT, antar suku sampai keinginan untuk memisahkan diri dari NKRI sampai saat ini masih sering mewarnai media nasional baik cetak maupun elektronik.

Ketika membahas multikultural atau studi budaya lainnya, maka konsep *ethic* dan *emic* akan selalu muncul. Kedua istilah antropologi ini dikembangkan oleh Pike (1967). Pike memakai istilah ini untuk menjelaskan dua sudut pandang dalam mempelajari perilaku multiKultural. *Ethic* adalah sudut pandang dalam mempelajari budaya dari luar sistem budaya itu, dan merupakan pendekatan awal dalam mempelajari suatu sistem budaya asing. Sementara *emic* sebagai sudut pandang merupakan studi perilaku dari dalam sistem budaya tersebut (Segall, 1990). *Ethic* adalah aspek kehidupan yang muncul konsisten pada semua budaya, *emic* adalah aspek kehidupan yang muncul dan benar hanya pada satu budaya tertentu. Jadi, *ethic* menjelaskan universalitas suatu konsep kehidupan, sedangkan *emic* menjelaskan keunikan dari sebuah konsep budaya.<sup>2</sup>

Pemahaman kedua konsep ini sangat penting dan menjadi dasar dalam memahami budaya dalam Pendidikan Multikultural. Sebuah perilaku manusia kita akui kebenarannya sebagai sebuah *ethic*, maka dapat dikatakan bahwa perilaku tersebut universal termasuk kebenarannya. Misalnya, ekspresi tertawa pada semua budaya adalah untuk mengekspresikan rasa senang. Sebaliknya, sebuah perilaku atau nilai hanya ditemukan pada satu budaya dan hanya benar pada budaya tersebut, dalam studi Pendidikan Multikultural tidak boleh digeneralisasi. Misalnya, Suku Dayak di Kalimantan yang memenggal kepala setiap musuh yang dibunuh atau Suku Indian yang mengambil kulit kepala dari musuhnya yang telah meninggal adalah salah satu perilaku *emic* yang khas dan benar hanya pada budaya tersebut. Perilaku khas Suku Dayak itu tidak dapat digeneralisir dalam analisa untuk menjelaskan perilaku seluruh suku di Indonesia.

Pendidikan Multikultural merupakan suatu rangkaian kepercayaan (*set of beliefs*) dan penjelasan yang mengakui dan menilai pentingnya keragaman budaya dan etnis dalam membentuk gaya hidup, pengalaman

---

<sup>2</sup> Sekar Purbarini, Bahan Ajar Pendidikan Multikultural, UNY: 2009. h. 13

sosial, identitas pribadi, kesempatan pendidikan dari individu, kelompok, maupun negara. Purbarini dalam banks menjelaskan bahwa :

Multicultural education is an idea, an educational reform movement, and a process whose major goal is to change the structure of educational institutions so that male and female students, exceptional students, and students who are members of diverse racial, ethnic, and cultural groups will have an equal chance to achieve academically in school (Banks, 1993:1)<sup>3</sup>

Pendidikan multikultural adalah ide, gerakan pembaharuan pendidikan dan proses pendidikan yang tujuan utamanya adalah untuk mengubah struktur lembaga pendidikan supaya siswa, baik pria maupun wanita, siswa berkebutuhan khusus, dan siswa yang merupakan anggota dari kelompok ras, etnis, dan kultur yang bermacam-macam itu akan memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai prestasi akademis di sekolah. Oleh sebab itu untuk rasa persatuan dan kesatuan serta rasa nasionalisme sekaligus menjawab beberapa problematika kemajemukan seperti yang digambarkan di atas dibutuhkan langkah langkah desain pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai perangkat pembelajaran yang praktis dan dan efektif sebagai bahan pembelajaran dikelas.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berkaitan dengan latar belakang tersebut penulis merumuskan permasalahan yang akan di uraikan da lam makalah ini yaitu :

1. Apa yang dimaksud dengan pendidikan multikultural ?
2. Bagaimanakah peran sekolah dasar sebagai peranan sosial dan budaya dalam pendidikan multikultural ?
3. Bagaimana model desain pembelajaran pendidikan multikultural disekolah dasar ?

## **C. TUJUAN DAN MANFAAT**

1. Mengetahui arti pentingnya pendidikan multikultural
2. Mengetahui peranan sekolah dasar sebagai peranan sosial dalam pendidikan multikultural.
3. Mampu mendesain perangkat pembelajaran berbasis pendidikan multikultural.

---

<sup>3</sup> *Ibid*, h. 14

## BAB II KAJIAN TEORITIS

### PERAN SEKOLAH DASAR SEBAGAI LEMBAGA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL

#### A. HAKIKAT PENDIDIKAN MULTIKULTURAL

##### 1. Pengertian Pendidikan Multikultural

Pendidikan Multikultural dapat menjadi elemen yang kuat dalam kurikulum Indonesia untuk mengembangkan kompetensi dan keterampilan hidup (*life skills*). Masyarakat Indonesia terdiri dari masyarakat multikultur yang mencakup berbagai macam perspektif budaya yang berbeda. Pendidikan Multikultural dapat melatih siswa untuk menghormati dan toleransi terhadap semua kebudayaan.

Pendidikan Multikultural adalah suatu pendekatan yang didasarkan pada keyakinan bahwa budaya merupakan salah satu kekuatan yang dapat menjelaskan perilaku manusia. Budaya memiliki peranan yang sangat besar dalam menentukan arah kerja sama maupun konflik antar sesama manusia. Pendidikan Multikultural dipersepsikan sebagai suatu jembatan untuk mencapai kehidupan bersama dari umat manusia dalam era globalisasi yang penuh tantangan baru. Pertemuan antar budaya bisa berpotensi memberi manfaat tetapi sekaligus menimbulkan salah paham.

Menurut James A. Banks pendidikan multikultural adalah cara memandang realitas dan cara berpikir, dan bukan hanya konten tentang beragam kelompok etnis, ras, dan budaya. Secara spesifik, Banks menyatakan bahwa pendidikan multikultural dapat dikonsepsikan atas lima dimensi, yaitu:

1. Integrasi konten ; pemaduan konten menangani sejauh mana guru menggunakan contoh dan konten dari beragam budaya dan kelompok untuk menggambarkan konsep, prinsip, generalisasi serta teori utama dalam bidang mata pelajaran atau disiplin mereka.
2. Proses penyusunan pengetahuan; sesuatu yang berhubungan dengan sejauh mana guru membantu siswa paham, menyelidiki, dan untuk menentukan bagaimana asumsi budaya yang tersirat, kerangka acuan, perspektif dan prasangka di dalam disiplin mempengaruhi cara pengetahuan disusun di dalamnya..
3. Mengurangi prasangka; dimensi ini fokus pada karakteristik dari sikap rasial siswa dan bagaimana sikap tersebut dapat diubah dengan metode dan mater pengajaran.

4. Pedagogi kesetaraan; pedagogi kesetaraan ada ketika guru mengubah pengajaran mereka ke cara yang akan memfasilitasi prestasi akademis dari siswa dari berbagai kelompok ras, budaya, dan kelas sosial. Termasuk dalam pedagogi ini adalah penggunaan beragam gaya mengajar yang konsisten dengan banyaknya gaya belajar di dalam berbagai kelompok budaya dan ras.
5. Budaya sekolah dan struktur sekolah yang memberdayakan; praktik pengelompokan dan penamaan partisipasi olah raga, prestasi yang tidak proporsional, dan interaksi staf, dan siswa antar etnis dan ras adalah beberapa dari komponen budaya sekolah yang harus diteliti untuk menciptakan budaya sekolah yang memberdayakan siswa dari beragam kelompok, ras, etnis dan budaya.<sup>4</sup>

Sedangkan Bill Martin dalam tulisannya yang berjudul *Multiculturalism: Consumerist or Transformational?*, Bill Martin menulis, bahwa keseluruhan isu tentang *multikulturalisme* memunculkan pertanyaan tentang "perbedaan" yang nampak sudah dilakukan berbagai teori filsafat atau teori sosial. Menurut Bill Martin pendidikan multikultural adalah pendidikan yang memandang perlu adanya perubahan yang mendasar di antara kelompok-kelompok budaya itu sampai diketemukan adanya visi baru yang dimiliki dan dikembangkan bersama.<sup>5</sup>

Menurut Martin J. Beck Matustik berpendapat bahwa perdebatan tentang masyarakat multikultural di masyarakat Barat berkaitan dengan norma atau tatanan. Matustik mengatakan "Semua segi dalam pembicaraan budaya saat ini mengarah pada pemikiran kembali norma Barat (*the western canon*) yang mengakui bahwa dunia multikultural adalah benar-benar nyata adanya ". Dalam artikelnya, " *Ludic, Corporate and Imperial Multiculturalism: Impostors of Democracy and Cartographers of the New World Order*," Matustik menulis, "perang budaya, politik dan ekonomi menyerang pada segi yang mana, bagaimana dan lewat siapa sejarah multikultural dijelaskan." Matustik mengatakan bahwa teori multikulturalisme meliputi berbagai hal yang semuanya mengarah kembali ke liberalisasi pendidikan dan politik Plato, filsuf Yunani. Sebuah karya Plato yang berjudul *Republik*, bukan hanya memberi norma politik dan akademis klasik bagi pemimpin dari negara ideal yang dia cita-citakan, namun juga menjadi petunjuk dalam pembahasan bersama tentang pendidikan bagi yang tertindas, Ia yakin bahwa kita harus menciptakan pencerahan multikultural baru

---

<sup>4</sup> Banks, James A. *An introduction to Multicultural Education*, Boston-London: Allyn and Bacon Press. 2002.

<sup>5</sup> Op,Cit., h.28.

(*a new multicultural enlightenment*) yaitu "multikulturalisme lokal yang saling berkaitan, secara global sebagai lawan dari monokultur nasional" (Matustík, 1998).<sup>6</sup>

Menurut Siemore (1978) Pendidikan Multikultural (*Multicultural education*) tidak persis sama dengan enkulturasi ganda (*multiple enculturation*). Sizemore membedakan antara pendidikan multikultural dengan enkulturasi ganda. Menurut Sizemore (1978) enkulturasi lebih menekankan pada integrasi struktural, yang mengaburkan makna akulturasi dengan enkulturasi. Pendidikan multikultural menurutnya merupakan sebuah proses pemerolehan pengetahuan untuk dapat mengontrol orang lain demi sebuah kehidupan (*survival*)<sup>7</sup>

Dalam makalah ini, definisi yang relatif sempurna tentang pendidikan multikultural diadopsi dari Suzuki (1979) yang pada dasarnya memiliki kemiripan dengan pandangan Fay (1996), Jary dan Jary (1991), dan Watson (2000), sebagai berikut.<sup>8</sup>

"Multicultural education is an educational program which provides multiple learning environments that properly match the academic and social needs of the students. These needs may vary widely due to differences in the race, sex, ethnicity, or social class background of the students. In addition to developing their basic academic skills, the program should help students develop a better understanding of their own backgrounds and of other groups that compose our society. Through this process the program should help students to respect and appreciate cultural diversity, overcome ethnocentric and prejudicial attitudes, and understand the socio-historical, economic and psychological factors that have produced the contemporary conditions of ethnic polarization, inequality and alienation. It should also foster their ability to critically analyze and make intelligent decisions about real-life problems and issues through a process of democratic, dialogical inquiry. Finally, it should help them conceptualize and aspire toward a vision of a better society and acquire the necessary knowledge, understanding and skills to enable them to move the society toward a greater equality and freedom, the eradication of degrading poverty and dehumanizing dependency, and the development of meaningful identity for all people".

Secara operasional, pendidikan multikultural pada dasarnya adalah program pendidikan yang menyediakan sumber belajar yang jamak bagi pebelajar (*multiple*

---

<sup>6</sup> *Ibid.* h. 29

<sup>7</sup> Sizemore, B. *The politics of multicultural education*. Unpublished manuscript. 1979. h. 2

<sup>8</sup> Suzuki, B. *Multicultural education: What's it all about? Integrated Education*, 17 (1-2), 1979. h. 47-48



*learning environments*) dan yang sesuai dengan kebutuhan akademik maupun sosial peserta didik.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan multikultural adalah suatu pendekatan baru yang didasarkan pada unsur budaya, unsur budaya ini yang menjadi kekuatan untuk menjembatani hubungan berinteraksi dengan oranglain dan mengarahkan untuk saling kerjasama.

## **2. Tujuan Pendidikan Multikultural**

Tujuan program pendidikan multikultural adalah untuk membantu peserta didik: (1) memahamitar belakang diri dan kelompok dalam masyarakat, (2) menghormati dan mengapresiasi kebhinekaan budaya dan sosio-historis etnik, (3) menyelesaikan sikap-sikap yang terlalu etnosentris dan penuh purbasangka, (4) memahami faktor-faktor sosial, ekonomis, psikologis, dan historis yang menyebabkanterjadinya polarisasi etnik, ketimpangan, dan keterasingan etnik, (5) meningkatkan kemampuanmenganalisis secara kritis masalah-masalah rutin dan isu melalui proses demokratis melalui sebuahinkuiri dialogis, (6) mengkonseptualisasi dan mengaspirasikan sebuah visi tentang masyarakat yang lebih baik, adil dan bebas, dan (7) mengembangkan jati diri yang bermakna bagi semua orang.

## **3. Fungsi Pendidikan Multikultural**

Menurut *The National Council for Social Studies* (Gorski, 2001) fungsi Pendidikan Multikultural adalah sebagai berikut: 1. memberi konsep diri yang jelas 2. membantu memahami pengalaman kelompok etnis dan budaya ditinjau dari sejarahnya 3. membantu memahami bahwa konflik antara ideal dan realitas itu memang ada pada setiap masyarakat 4. membantu mengembangkan pembuatan keputusan, partisipasi sosial, dan keterampilan kewarganegaraan (*citizenship skills*).

## **B. PERAN SEKOLAH DASAR SEBAGAI LEMBAGA PENGEMBANG PENDIDIKAN MULTIKULTURAL**

Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan berwujud pengalaman hidup dari berbagai lingkungan budaya. Pendidikan dan pembudayaan yang diperoleh di sekolah di samping di rumah, di masyarakat sangat mempengaruhi perkembangan individu itu selanjutnya. Pendidikan ini tidak bebas nilai, tetapi sarat dengan nilai, termasuk nilai budaya. Pendidikan yang bernuansa budaya itu berlangsung sejak anak usia dini berlanjut sampai pada jenjang pendidikan lebih lanjut bahkan sampai akhir hayat. Hal ini berarti anak sekolah dasar perlu dikenalkan bahwa dirinya merupakan bagian dari neka budaya yang ada di lingkungan terdekat dirinya yaitu budaya sekolah. Untuk mengenalkan anak didik kita dengan budaya tersebut maka sekolah dasar perlu

dimodelkan sebagai lembaga budaya di mana siswa bisa dapat beradaptasi secara alamiah dan berbudaya.

### **1. Peranan Sekolah Dasar sebagai Sistem Sosial**

Lingkungan sekolah secara keseluruhan merupakan suatu sistem yang terdiri dari sejumlah variabel dan faktor utama yang dapat diidentifikasi sebagai budaya sekolah, kebijakan dan politik sekolah, dan kurikulum formal dan bidang studi. Salah satu dari faktor ini mungkin menjadi fokus dari reformasi sekolah pada awalnya, namun perubahan itu harus tepat pada masing-masing variabel dalam membantu menciptakan dan mendukung lingkungan sekolah multi budaya yang efektif.

### **2. Peranan Sekolah Dasar Sebagai Lembaga Pengembangan Budaya**

Multikultural adalah suatu realita masyarakat dan bangsa Indonesia. Realita tersebut memang berposisi sebagai objek dalam proses pengembangan perencanaan dan pelaksanaan pendidikan, termasuk di dalamnya Pendidikan Multikultural. Tetapi posisi sebagai objek yang terabaikan dalam pengembangan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran ini berubah menjadi subjek yang menentukan dalam implementasinya. Sekalipun sebenarnya multikultural menjadi penentu dalam implementasi tetapi tetap tidak dijadikan landasan ketika guru mengembangkan pembelajaran. Padahal multikultural itu berpengaruh langsung terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, kemampuan sekolah dalam memberikan pengalaman belajar, dan kemampuan siswa dalam proses belajar serta mengolah informasi menjadi sesuatu yang dapat diterjemahkan sebagai hasil belajar. Artinya, multikultural itu menjadi penentu yang memiliki sumbangan terhadap keberhasilan pembelajaran baik sebagai proses maupun sebagai hasil. Oleh karena itu, multikultural tersebut harus menjadi faktor yang dipertimbangkan dalam penentuan filsafat, teori, visi, pengembangan pembelajaran pendidikan, termasuk di dalamnya Pendidikan Multikultural.

### **3. Multikultural Sebagai Landasan Pembelajaran**

Kebudayaan adalah salah satu landasan pengembangan dalam kurikulum (Taba, 1962) karena menurut Ki Hajar Dewantara akar pendidikan suatu bangsa adalah kebudayaan. Hal senada dikemukakan oleh Print (1993:15) yang mengatakan bahwa kurikulum merupakan konstruk dari kebudayaan. Kebudayaan merupakan keseluruhan totalitas cara manusia hidup dan mengembangkan pola kehidupannya sehingga ia tidak saja menjadi landasan tetapi juga menjadi target hasil pengembangan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.<sup>9</sup> Longstreet dan Shane

---

<sup>9</sup> *Op.Cit.* h 71

(1993:87) melihat kebudayaan berfungsi sebagai lingkungan kurikulum. Lingkungan dapat dilihat dalam dua perspektif yaitu lingkungan eksternal dan internal. Lingkungan eksternal (tatanan sosial) adalah tempat sekolah itu berada, sedangkan lingkungan internal adalah pada masing-masing visi pendidik tentang bagaimana sekolah berfungsi dan kurikulum yang digunakan. Kedudukan kebudayaan dalam suatu proses pembelajaran sangat penting tetapi dalam realita proses pengembangan sering hanya ditentukan oleh pandangan pengembang tentang perkembangan ilmu dan teknologi.

#### **4. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Multikultural**

Proses pengembangan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Multikultural haruslah meliputi tiga dimensi yaitu sebagai ide, sebagai langkah kerja operasional (gerakan), dan sebagai proses. Ketiga dimensi Pendidikan Multikultural ini berkaitan satu dengan lainnya. Pembelajaran Pendidikan Multikultural sebagai proses dilaksanakan dengan berbagai langkah kerja operasional sebagai gerakan. Langkah kerja operasional tersebut merupakan operasionalisasi perencanaan dan pelaksanaan Pendidikan Multikultural sebagai ide.

### **C. PENGEMBANGAN MODEL DESAIN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SEKOLAH DASAR**

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Sedangkan menurut Joyce & Weil (1971) dalam Mulyani Sumantri, dkk (1999: 42) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.

Ada banyak model desain pembelajaran yang dikenal dalam sistem pembelajaran di Indonesia dengan orientasi yang berbeda-beda. Misalnya saja model PPSI, Model *Banathy*, Model *SAFE*, Model *The Michigan State*, dan Model *MINERVA*, model-model desain pembelajaran ini sudah berkembang di era tahun 60-an dan 70-an. Bahkan sekarang telah berkembang model *Dick dan Carey*, model *ASSURE* yang dikembangkan Smaldino dan kawan-kawan, serta model *ADDIE* dari Gagne.

Model-model desain pembelajaran sebagaimana terdapat dan berkembang tersebut tidak cukup memberikan ruang gerak kepada para guru untuk mendesain secara benar pembelajaran di kelas sesuai dengan karakteristik pembelajaran yang

berkembang di Indonesia. Kesulitan menerjemahkan model-model pembelajaran tersebut boleh jadi disebabkan oleh rumitnya langkah-langkah pendesainan, sehingga para guru tersesat untuk memulai dari mana. Pada akhirnya pembelajaran di kelas menjadi tidak berpola dan hanya mengalir memenuhi rutinitas dan hanya berorientasi kepada hasil bukan sistem pembelajaran yang benar. Oleh karena itu, untuk menata sistem pembelajaran di masa depan yang lebih inovatif, tidak terjebak pada rutinitas, tetapi bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung dengan menyenangkan dan perubahan perilaku yang positif diperlukan suatu model yang cocok untuk karakter para guru di Indonesia.

Model **4-D (Four-D)** dikembangkan oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel. Menurut Thiagarajan, dkk. Model ini terdiri dari empat tahap yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut:

- a) Tahap pendefinisian (*define*), bertujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran yang diawali dengan analisis tujuan dari batasan materi yang dikembangkan.
- b) Tahap perancangan (*design*), bertujuan untuk menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan.
- c) Tahap pengembangan (*develop*), bertujuan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang sudah direvisi berdasarkan hasil validasi oleh para ahli, simulasi, dan uji coba.
- d) Tahap penyebaran (*disseminate*), bertujuan untuk menguji efektivitas penggunaan perangkat yang dikembangkan dalam proses pembelajaran.

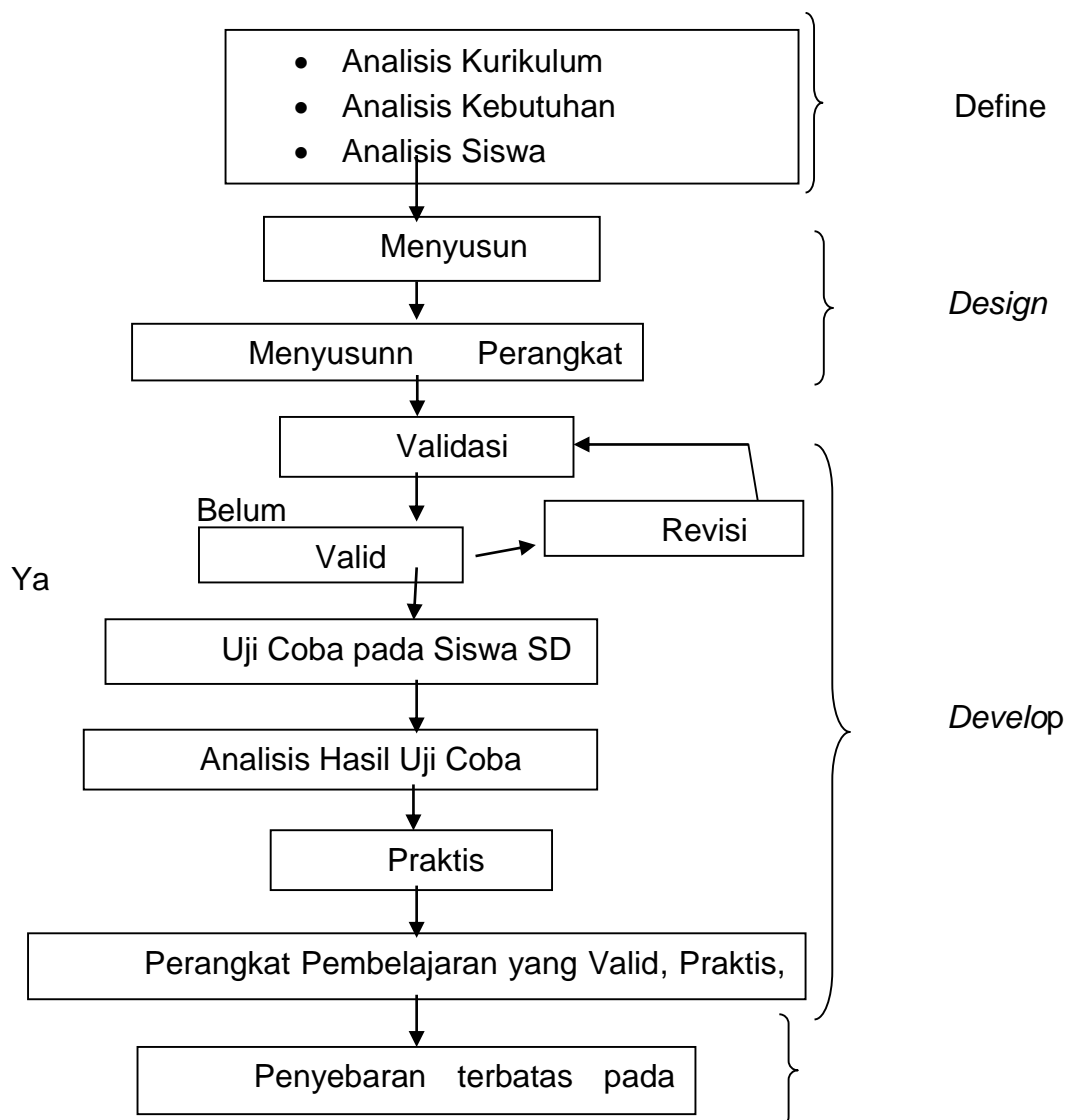
Dengan demikian, tahap ini merupakan tahap penggunaan perangkat pada skala yang lebih luas, misalnya di kelas lain atau sekolah lain.<sup>10</sup> Berdasarkan kebutuhan penulis, maka model pengembangan yang akan dipakai pada makalah ini adalah model 4-D karena model ini dianggap cocok dalam pengembangan perangkat pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Hamdani bahwa model 4-D lebih tepat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan perangkat pembelajaran, uraiannya dipaparkan lebih lengkap dan sistematis.<sup>11</sup>

langkah-langkah pengembangan perangkat pembelajaran, sebagaimana digambarkan pada diagram berikut ini:

---

<sup>10</sup> Trianto, Mendesain Model-Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana. 2012.h.189

<sup>11</sup> Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011. h.29



Langkah-langkah rancangan pengembangan perangkat pembelajaran di atas dapat dirinci sebagai berikut:

### 1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tahap pendefinisian bertujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat yang dibutuhkan dalam pengembangan perangkat pembelajaran. Tahap ini dilakukan dengan menganalisis tujuan dalam batasan materi pelajaran yang dikembangkan. Instrumen yang digunakan pada tahap ini berupa lembar observasi dan daftar pertanyaan untuk wawancara. Terdapat tiga langkah yang dilakukan pada tahap pendefinisian, yaitu:

a. Analisis Kurikulum

Pada tahap ini dilakukan telaah terhadap Kurikulum 2013 untuk pembelajaran di kelas IV SD. Analisis kurikulum diperlukan untuk mempelajari cakupan materi, tujuan pembelajaran, pemilihan strategi yang sesuai sebagai landasan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang diharapkan.

b. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan bertujuan untuk mengetahui masalah dasar yang dibutuhkan dalam pengembangan perangkat pembelajaran. Salah satunya menganalisis perangkat pembelajaran yang digunakan di SD. Menganalisis apakah perangkat tersebut sudah sesuai dengan dengan kriteria perangkat pembelajaran yang baik dan sesuai dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran.

c. Analisis Siswa

Analisis siswa merupakan telaah terhadap karakteristik siswa yang meliputi usia dan tingkat perkembangan kemampuan berpikir. Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran karakteristik siswa yang nantinya akan berpengaruh terhadap proses pemilihan dan perancangan pengembangan yang dilakukan agar sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

## 2. Tahap Perancangan (*Design*)

Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan pengembangan perangkat pembelajaran yang meliputi:

- a. Rancangan silabus dikembangkan berdasarkan langkah-langkah dan prinsip-prinsip pengembangan silabus sesuai Permendiknas No. 41 Tahun 2007.
- b. Rancangan RPP disusun berdasarkan langkah-langkah dan prinsip-prinsip pengembangan RPP sesuai Permendiknas No. 41 Tahun 2007.
- c. Rancangan bahan ajar disusun sesuai tuntutan KI dan KD yang mengacu pada komponen-komponen yang terdapat pada bahan ajar.

## 3. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Tujuan tahap ini adalah untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang valid, praktis, dan efektif. Tahap pengembangan ini terdiri atas:

a. Tahap Validasi

Sebelum digunakan, perangkat pembelajaran divalidasi terlebih dahulu oleh pakar. Validasi ini meliputi validasi isi dan validasi konstruk. Tujuan validasi adalah untuk menentukan berfungsi tidaknya suatu produk berdasarkan kriteria materi, konstruksi, dan bahasa. Validasi dikatakan selesai apabila perangkat pembelajaran telah dinyatakan valid oleh validator, sehingga siap untuk diuji cobakan.

b. Tahap Revisi

Pada tahap ini dilakukan perbaikan terhadap perangkat pembelajaran sesuai masukan dari validator. Perangkat pembelajaran yang telah diperbaiki diberikan kembali ke validator untuk didiskusikan lebih lanjut. Revisi dihentikan apabila validator sudah menyatakan perangkat pembelajaran yang dibuat sudah dapat diuji cobakan.

c. Tahap Uji Coba

Tahap ini bertujuan guna mengetahui praktikalitas perangkat pembelajaran. Praktikalitas adalah tingkat keterpakaian perangkat pembelajaran oleh siswa dan guru, yaitu melaksanakan uji coba pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang telah direvisi berdasarkan penilaian validator. Perangkat pembelajaran dikatakan memiliki praktikalitas yang tinggi apabila bersifat praktis dalam pengaplikasiannya.

**4. Tahap Penyebaran (*Disseminate*)**

Tahap ini merupakan tahap penggunaan perangkat yang telah dikembangkan pada subjek lain, misalnya di kelas lain, atau di sekolah lain. Tujuannya adalah untuk menguji efektivitas penggunaan perangkat tersebut pada subjek yang berbeda.

## BAB III PEMBAHASAN DESAIN PEMBELAJARAN

### A. IDENTIFIKASI KEBUTUHAN

#### ANALISIS KURIKULUM



Analisis ini bertujuan untuk mengetahui cakupan materi, tujuan pembelajaran, pemilihan strategi yang sesuai sebagai landasan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang diharapkan. Berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006, kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan seperti berpusat pada kepentingan siswa dan lingkungan, beragam dan terpadu, relevan dengan kebutuhan kehidupan. Pada tahap analisis kurikulum, analisis KD dan Indikator dikhususkan pada tema Indahnnya Kebersamaan pada kelas IV Semester 1. Sesuai standar isi mata pelajaran kelas IV pada tingkat SD, yang terdiri atas tiga KD yaitu

1.1 Menghargai ke bhinneka tunggalikaan dan keragaman agama, suku bangsa, pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, makanan khas, upacara adat, sosial, dan ekonomi di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat sekitar

Berdasarkan tiga KD di atas disusunlah beberapa indikator pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- Mempelajari identitas suku bangsa yang ada di Indonesia
- Menunjukkan nama suku bangsa dengan menempatkan simbol identitas budaya pada peta
- Mengagumi keragaman suku, etnis, dan bahasa sebagai keunggulan di wilayah negara indonesia
- Membedakan identitas suku bangsa (pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, upacara adat, dan makanan khas) yang ada di lingkungan sekitar..



Penjabaran KD dan indikator di atas berguna dalam menyusun perangkat pembelajaran. Indikator digunakan untuk merumuskan tujuan pembelajaran setiap kali pertemuan dimana dalam satu indikator dapat digunakan untuk mencapai satu atau lebih tujuan pembelajaran.



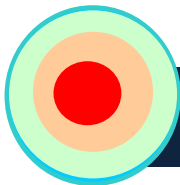
## ANALISIS KEBUTUHAN

Analisis kebutuhan difokuskan pada analisis permasalahan yang terdapat pada perangkat pembelajaran seperti: silabus, RPP, dan bahan ajar yang digunakan guru selama proses pembelajaran. Penyusunan perangkat pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan proses pembelajaran. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar guru kurang mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan baik sebagai contohnya dalam pembuatan silabus dan RPP. Silabus dan RPP yang digunakan biasanya masih menggunakan yang sudah ada sebelumnya disebabkan kurangnya pemahaman dan kreativitas guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran mencakup kegiatan yang dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran menghendaki penggunaan model dan strategi yang baik dalam menunjang tercapainya salah satu prinsip tujuan pembelajaran. Berdasarkan observasi di lapangan, pelaksanaan pembelajaran di kelas belum sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran yang sesungguhnya. Siswa siswa pasif dan tidak aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang terjadi juga hanya sebatas penerimaan informasi semata, tanpa adanya penekanan terhadap pengembangan nilai-nilai moral pada siswa. Salah satu faktor yang menyebabkan hal ini adalah belum tersedianya perangkat pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran seperti: bahan ajar khusus untuk pembelajaran membaca. Bahan ajar yang baik akan dapat membimbing dan memfasilitasi siswa untuk lebih aktif dan terampil dalam pembelajaran.

Selama ini bahan ajar yang digunakan guru hanya berorientasi pada buku teks yang sudah. Yang mana buku teks tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Seperti teks-teks yang disajikan terkadang kurang sesuai dengan potensi lingkungan setempat.

Selanjutnya dalam proses penilaian diperoleh informasi bahwa penilaian pembelajaran khususnya membaca hanya berorientasi pada hasil. Sedangkan penilaian proses yang meliputi keterampilan dan karakter siswa justru masih kurang mendapat tempat dalam penilaian di kelas.



## ANALISIS SISWA

Siswa yang akan menjadi subjek adalah siswa kelas IV MIN 1 Ciamis yang terdaftar pada tahun pelajaran 2013/2014. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan tampak sebagian besar siswa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Hal ini terlihat pada saat peneliti memperkenalkan diri. Banyak siswa yang bertanya tentang identitas peneliti dan sebagainya.

Secara umum siswa di kelas ini pada dasarnya mempunyai sifat yang cukup aktif. Namun keaktifan tersebut belum terarah dengan baik untuk hal-hal yang positif. Misalnya, ketika guru mulai membuka pelajaran dengan memajang sebuah gambar, banyak siswa yang memberi komentar. Akan tetapi karena guru belum mengarahkan dengan baik membuat kelas menjadi kurang disiplin. Siswa berkomentar sesukanya tanpa tujuan yang jelas. Dengan demikian tampak sikap siswa yang kurang santun dalam berbicara.

Di samping itu, siswa cepat bosan dan sulit untuk tetap fokus dalam waktu yang lama. Terlihat disaat guru menjelaskan pembelajaran, hanya sebagian kecil siswa yang sungguh memperhatikan. Selebihnya sibuk dengan aktivitas masing-masing, ada yang berbicara dengan teman, melirik ke jendela, bermenung, dan lain sebagainya. Begitu juga di saat siswa diminta untuk membaca sebuah teks, tidak banyak siswa yang serius dalam membaca. Sepertinya kegiatan membaca tampak membosankan bagi siswa. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh metode yang digunakan guru masih monoton sehingga tidak mampu membangkitkan keaktifan siswa.

Berdasarkan analisis pada tahap pendefinisian maka dilakukan perancangan terhadap perangkat pembelajaran dengan tema Indahnnya Kebersamaan.

## SILABUS/ STRATEGI INSTRUKSIONAL



Silabus merupakan acuan pengembangan RPP yang memuat identitas pembelajaran, KI, KD, indikator, kegiatan pembelajaran, materi pokok, nilai karakter, model pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.



## RPP

RPP dirancang secara sistematis yang berisi komponen-komponen penulisan RPP yang tertera pada permen 41 tentang standar proses, dan mengikuti langkah-langkah penyusunan RPP. Kegiatan pembelajaran yang dirancang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. RPP juga dilengkapi dengan pedoman penilaian seperti lembar observasi, rubrik penilaian dan soal-soal evaluasi. Penulis merancang 1 Tema RPP, dimana tema RPP tersebut diunakan untuk 1 Semester Setiap pertemuan disesuaikan dengan alokasi waktu untuk setiap kali pertemuan. Materi yang dikembangkan pada RPP adalah tema Indahnnya Kebersamaan

## BAHAN AJAR



Bahan ajar disesuaikan dengan KI dan KD yang ditetapkan kurikulum, kemudian disusun sesuai dengan tahapan pembelajaran. Bahan ajar dilengkapi dengan gambar-gambar berwarna yang menarik bagi siswa. Pengintegrasian karakter tampak pada kegiatan yang ada dalam bahan ajar yang disajikan dalam bentuk kalimat dan gambar-gambar yang komunikatif. Dengan demikian perancangan bahan ajar ini akan lebih disenangi siswa dan dapat menunjang dalam proses pembelajaran nantinya.

## B. MERUMUSKAN TUJUAN

### TUJUAN INSTRUKSIONAL UMUM



Tujuan Instruksional Umum

1. Menghargai ke bhinneka tunggalikaan dan keragaman agama, suku bangsa, pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, makanan khas, upacara adat, sosial, dan ekonomi di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat sekitar.
2. Mengelompokkan kesamaan identitas suku bangsa (pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, makanan khas, dan upacara adat), sosial ekonomi (jenis pekerjaan orang tua) di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat sekitar.
3. Menunjukkan perilaku sesuai dengan hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah sekolah dan masyarakat sekitar.

### TUJUAN INSTRUKSIONAL KHUSUS



Tujuan Intruksional khusus dengan mempertimbangkan format ABCD (*Audience, Beahaviour, Condition, Degree*) ABCD menyediakan acuan yang mudah untuk kita ikuti saat menentukan serta menulis tujuan pembelajaran khusus. Proses penulisan tujuan pembelajaran diawali dengan menamai **audience** yang menunjukkan kepada siapa tujuan pembelajaran tersebut ditujukan. Selanjutnya, **behavior** yaitu menyangkut perilaku yang diharapkan muncul pada diri siswa sebagai hasil dari pembelajaran dan **condition** saat siswa menunjukkan kemampuan atau perilaku yang akan diamati. Terakhir, ABCD menyatakan **degree** dari pengetahuan baru dan keterampilan yang harus dikuasai.

Tujuan Instuksional Khusus pembelajaran dengan tema Indahnya Kebersamaan yaitu:

1. Siswa dapat mempelajari identitas suku bangsa yang ada di Indonesia
2. Siswa mampu menunjukkan nama suku bangsa dengan menempatkan simbol identitas budaya pada peta
3. Siswa dapat membedakan identitas suku bangsa (pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, upacara adat, dan makanan khas) yang ada di lingkungan sekitar..
4. Siswa dapat menyebutkan unsur-unsur identitas suku bangsa.
5. Siswa mampu mengemukakan contoh unsur-unsur identitas suku bangsa.
6. Siswa mampu mengenal lapisan sosial berdasarkan budaya.

### C. PETA KOMPETENSI



## PETA KOMPETENSI

Analisis Intruksional dilakukan dengan menganalisis tuntutan dan kebutuhan pembelajaran siswa adapun peta kompetensi pembelajaran sebagai berikut :





#### D. STRATEGI INSTRUKSIONAL MODEL 4D (FOUR D)

### STRATEGI INSTRUKSIONAL

Kompetensi Dasar	Pelajaran yang terkait/terintegrasi	Indikator/ Tujuan	Pendekatan/ Strategi (langkah pembelajaran)	Materi Ajar	Penilaian Autentik	Waktu/ Media
Menghargai kebhinekaan dan keragaman agama, suku bangsa, pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, makanan khas, upacara adat, sosial, dan ekonomi di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat sekitar	PPKN: Keragaman suku bangsa  SBDP: Menghargai ciri khas karya seni dan karya seni masing	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan keberagaman yang ada di Indonesia dalam bentuk tulisan</li> <li>Menuliskan contoh perilaku sebagai bentuk kebanggaan menjadi anak Indonesia.</li> <li>Menjelaskan sikap yang harus ditunjukkan untuk menghormati keberagaman dalam bentuk tulisan</li> </ol>	<p>Kegiatan pembelajaran ini akan dilakukan selama 6 minggu</p> <p><b>Pembelajaran:</b></p> <p>Mengamati ciri dan kebudayaan dengan melakukan kunjungan ke</p>	<p>Keragaman Budaya Menghargai Keberagaman budaya Menyanyikan lagu "Dari Sabang</p>	<p>Tes tertulis dalam bentuk uraian. Penilaian sikap selama bekerja kelompok Penilaian kinerja presentasi.</p>	<p>Kartu-kartu gambar (pakaian tradisional, tari daerah, rumah adat,).  Karton</p>

	<p>masing daerah</p> <p>IPS :</p> <p>Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.</p>	<p>4. Menyanyikan lagu <b>“Sabang Sampai Merauke”</b> “dengan tinggi rendah nada dengan gerakan tangan.</p>	<p>museum atau tempat kebudayaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca teks lagu “dari Sabang sampai Merauke” di buku Tematik 4A</li> </ul> <p>Indahnya Kebersamaan kegiatan 3 mari bernyanyi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan data/informasi tambahan tentang ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh beberapa suku bangsa dari hasil pengamatan di museum atau</li> </ul>	<p>Sampai Merauke “</p>	<p>Produk: membuat peta pikiran, menyanyikan lagu “ Dari Sabang Sampai merauke”</p>	<p>Teks “Mengen al Suku Minang”</p> <p>Lembar Kegiatan (LK 1, 2, dan 3)</p> <p>Teks lagu “Dari Sabang Sampai Merauke”</p>
--	---	---	---	-------------------------	---	---



			<p>tempat kebudayaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengump ulkan informasi mengenai makna lagu “dari Sabang sampai Merauke” dari berbagai sumber</li> <li>• Menyimpul kan tentang ciri khusus suatu kebudayaan suatu suku bangsa</li> <li>• Menyanyik an lagu “dari Sabang sampai Merauke”</li> </ul>			
--	--	--	--	--	--	--

## E. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN



### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**Satuan Pendidikan: SD**

**Kelas/Semester : IV/I**

**Tema : Indahnya Kebersamaan**

**Sub Tema : Keberagaman Budaya Bangsa**

**Pertemuan Ke- : 1 - 6**

**Alokasi Waktu : 12 x 35 JP**

#### A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

#### B. Kompetensi Dasar

##### PPKn

- 4.3. Mengelompokkan kesamaan identitas suku bangsa (pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, makanan khas, dan upacara

adat), social ekonomi (jenis pekerjaan orang tua) di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat sekitar

### **IPS**

- 3.4. Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.

### **SBdP**

- 4.4. Menyanyikan lagu dengan gerak tangan dan badan sesuai dengan tinggi rendah nada.

## **C. Indikator**

### **PPkn**

1. Menjelaskan keberagaman yang ada Indonesia dalam bentuk tulisan
2. Menuliskan contoh perilaku sebagai bentuk kebanggaan menjadi anak Indonesia.

### **IPS**

1. Menjelaskan sikap yang harus ditunjukkan untuk menghormati keberagaman dalam bentuk tulisan

### **SBdP**

1. Menyanyikan lagu “**Sabang Sampai Merauke** “dengan tinggi rendah nada dengan gerakan tangan.

## **D. Tujuan Pembelajaran**

### **PPkn**

1. Melalui penanyangan video dan diskusi, peserta didik dapat menjelaskan keberagaman yang ada Indonesia dalam bentuk tulisan dengan teliti.
2. Melalui diskusi kelompok, peserta didik diharapkan dapat menuliskan minimal 3 contoh perilaku sebagai bentuk kebanggaan menjadi anak Indonesia dengan tepat dan pantang menyerah.

## **IPS**

1. Melalui diskusi, peserta didik diharapkan mampu menjelaskan sikap yang harus ditunjukkan untuk menghormati keberagaman dalam bentuk tulisan dengan tepat.

## **SBdP**

1. Melalui bimbingan guru, Peserta didik dapat menyanyikan lagu “**Sabang Sampai Merauke** “dengan tinggi rendah nada yang dengan benar.

### **E. Materi Ajar**

1. Keragaman Budaya
2. Menghargai Keberagaman budaya
3. Menyanyikan lagu “Dari Sabang Sampai Merauke “

### **F. Alokasi Waktu**

**12 X 35 menit**

### **G. Pendekatan/Strategi/Metode**

Pendekatan : Saintifik (*Scientific*).

Metode : Diskusi (*Discussion*), Tanya jawab, dan Demonstrasi

## H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru memberikan salam dan mengajak berdoa (religius).</li><li>• Mengecek kehadiran peserta didik.</li><li>• Guru bertanya kepada peserta didik tentang asal daerah mereka masing-masing.</li><li>• Peserta didik bersama guru menyebutkan budaya yang ada di Indonesia.</li><li>• Guru menuliskan tema yang akan dipelajari.</li><li>• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut dan ruang lingkup materi yang akan dipelajari, keragaman budaya, menghargai keberagaman budaya, menyanyikan lagu “Dari Sabang Sampai Merauke”.</li><li>• Peserta didik bersama-sama guru menyebutkan manfaat pembelajaran.</li></ul>	20 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"><li>• Peserta didik mendengarkan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan selama pembelajaran, yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran diskusi dan mengidentifikasi video dengan bantuan Lembar Kegiatan.</li><li>• Peserta didik di bagi menjadi beberapa kelompok yang heterogen.</li><li>• Setiap kelompok beranggotakan 3 orang.</li><li>• Peserta didik mendengarkan arahan guru agar dalam kegiatan diskusi dapat bekerjasama dengan baik, santun dan menghargai pendapat teman.</li></ul>	120 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menayangkan video keragaman budaya.</li> <li>• Peserta didik bersama kelompok mengidentifikasi video keberagaman budaya dengan bantuan lembar kegiatan.</li> <li>• Perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusi di depan kelas.</li> <li>• Kelompok lain menanggapi hasil presentasi yang disampaikan oleh temannya di depan kelas.</li> <li>• Peserta didik bersama guru melakukan permainan “kuis mencocokkan gambar”</li> <li>• Guru menjelaskan langkah-langkah permainan “kuis mencocokkan gambar”.</li> <li>• Setiap kelompok memperhatikan arahan guru tentang langkah-langkah permainan.</li> <li>• Setiap kelompok melakukan permainan “kuis mencocokkan gambar”.</li> <li>• Siswa mendengarkan lagu “Dari sabang Sampai merauke”</li> <li>• Siswa bersama guru menyanyikan lagu tersebut sesuai dengan notasi lagu dan tinggi rendah nada dengan gerakan tangan.</li> <li>• Siswa bernyanyi bersama.</li> </ul>	
<p style="text-align: center;">Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa bersama menyimpulkan hasil pembelajaran</li> <li>• Guru memberikan evaluasi</li> <li>• Guru menyampaikan pesan moral untuk senantiasa menghormati keberagaman budaya di Indonesia, menjaga keberagaman budaya, dan menumbuhkan sikap bangga menjadi anak Indonesia</li> <li>• Guru memberikan tindak lanjut</li> <li>• Salam dan doa penutup.</li> </ul>	<p style="text-align: center;">30 Menit</p>

**I. Penilaian.**

1. Tes tertulis dalam bentuk uraian.
2. Penilaian sikap selama bekerja kelompok
3. Penilaian kinerja presentasi.
4. Produk: membuat peta pikiran, menyanyikan lagu “ Dari Sabang Sampai merauke”  
(Instrumen penilaian terlampir).

**J. Sumber**

1. Afriki, dkk. 2013. *Indahnya Kebersamaan Buku Tematik Terpadu kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,

**K. Media Pembelajaran**

1. Kartu-kartu gambar (pakaian tradisional, tari daerah, rumah adat,).
2. Karton
3. Teks “Mengenal Suku Minang”
4. Lembar Kegiatan (LK 1, 2, dan 3)
5. Teks lagu “Dari Sabang Sampai Merauke”

F. BAHAN AJAR



# BAHAN AJAR

Indahnya Kebersamaan

BERBEDA TETAPI TETAP SATU



Berasal dari daerah manakah pakaian adat yang mereka gunakan?



Biasakanlah berdoa setiap memulai kegiatan.  
Bersikaplah khushuk dan mengikuti perkataan guru ketika berdoa.

Berbeda tetapi Satu



Berbeda Tetapi Satu



Kegiatan 1

Dinda menceritakan pengalamannya bertamasya ke Taman Mini Indonesia Indah (TMII) bersama temannya. Bagaimanakah kekaguman Dinda terhadap keberagaman budaya di Indonesia? Bacalah cerita pada **Kegiatan 1**.

Mari Berlatih

Bagaimana dengan pengalamanmu saat liburan kenaikan kelas? Kerjakanlah **Ayo Berlatih** halaman 4.



## Kegiatan 2



### Mari Berlatih

Perhatikan gambar di samping. Keunggulan di wilayah negara Indonesia berupa keragaman suku, etnis, dan bahasa. Tahukah kamu kebudayaan di setiap wilayahnya?

Berbeda Tetapi Satu

Pahamilah kebudayaan di setiap wilayah negara Indonesia melalui pengerjaan Ayo Berlatih halaman 5 secara berkelompok.





Karakterku



WALAUPUN BERBEDA SUKU BANGSA,  
KITA TETAP SATU, INDONESIA.



SUMATERA UTARA

Jawa



Papua

Sulawesi Selatan



Berbeda Tetapi Satu

### Kegiatan 3



Tahukah kamu lagu nasional “Dari Sabang Sampai Merauke”?

Nyanyikanlah lagu tersebut.

Mari Berlatih

Pelajaran apa yang dapat kamu ambil dari lagu “Dari Sabang Sampai Merauke”. Diskusikanlah secara berkelompok melalui pengerjaan **Ayo Berlatih** halaman 7.

Berbeda Tetapi Satu



## Aku Jadi Tahu

- ❑ Keragaman suku, etnis, dan bahasa sebagai keunggulan di wilayah negara Indonesia.
- ❑ Lagu “Dari Sabang Sampai Merauke”.

Berbeda Tetapi Satu



Apa yang kamu pikirkan setelah belajar pembelajaran ini?



### Kegiatan 3

Setiap suku bangsa memiliki lapisan sosial masyarakat yang berbeda. Lapisan sosial menandakan kedudukan seseorang di dalam suku tersebut.



Mari Berlatih

Bagaimana lapisan sosial di keraton Jawa?  
Kerjakan Ayo Berlatih halaman 16.

Berbeda Tetapi Satu

## Karakterku



Kita harus saling menghargai dan menghormati antarumat beragama agar terjalin kerukunan antarumat beragama di Indonesia.



**Berbeda Tetapi Satu**

Perhatikan gambar berikut.



Indonesia memiliki keberagaman budaya, salah satunya adalah keberagaman tarian.

- Apa nama tarian pada gambar?
- Berasal dari manakah tarian tersebut?
- Praktekkanlah tariannya dengan benar.



## G. INSTRUMEN PENILAIAN

### INSTRUMEN PENILAIAN



### LEMBAR KEGIATAN SISWA (LKS)

Nama : 1.

2 .

3.

Tema :

Indikator :

1. Menjelaskan keberagaman yang ada Indonesia dalam bentuk tulisan
2. Menuliskan contoh perilaku sebagai bentuk kebanggaan menjadi anak Indonesia.

PPKn

1. Tulislah Tarian, rumah adat dan alat tradisional berdasarkan video yang ditayangkan!

No	Nama Daerah	Tarian
1		
2		
3		
4		
5		

No	Nama Daerah	Rumah Adat
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		

No	Nama Daerah	Alat Tradisional
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		

2. Tuliskan perilaku bangga menjadi anak Indonesia!
3. Sikap apa yang harus kalian lakukan untuk menghargai keberagaman budaya?

### Penilaian

1. Daftar periksa keragaman suku bangsa. (PKn)

Kriteria Penilaian	Keterangan	
	Belum	sudah
Peta pikiran memuat rumah adat.		
Peta pikiran memuat alat musik tradisional.		
Peta pikiran memuat tarian tradisional.		

2. Daftar periksa untuk sikap menunjukkan keberagaman. (IPS)

Kriteria Penilaian	Keterangan	
	Belum	sudah
Menuliskan 2 sikap menghargai keberagaman		

3. Daftar periksa untuk menyanyi. (SBdP)

Kriteria Penilaian	Keterangan	
	Belum	sudah
Bernyanyi sesuai dengan intonasi yang benar.		
Bernyanyi sesuai dengan tinggi rendah nada.		

### Rubrik Diskusi

Kriteria	Bagus Sekali	Cukup	Berlatih Lagi
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara.  (3)	Mendengarkan teman yang berbicara namun sesekali masih perlu diingatkan.  (2)	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara.  (1)
Komunikasi nonverbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara)	Merespons dan menerapkan komunikasi nonverbal dengan tepat.  (3)	Merespons dengan tepat terhadap komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman.  (2)	Mebutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman.  (1)
Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan	Berbicara dan menerangkan secara rinci, Merespons sesuai dengan topik.	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung  (1)

	<p>memimpin lainnya saat diskusi.</p> <p>(3)</p>	(2)	
<p>Keruntutan berbicara</p>	<p>Menyampaikan pendapatnya secara runtut dari awal hingga akhir.</p> <p>(3)</p>	<p>Menyampaikan pendapatnya secara runtut, tetapi belum konsisten.</p> <p>(2)</p>	<p>Masih perlu berlatih untuk berbicara secara runtut</p> <p>(1)</p>

## EVALUASI



### SOAL EVALUASI

1. Bagaimana 3 sikap yang seharusnya kalian tunjukkan terhadap perbedaan yang ada ?

A large, empty, rounded rectangular box with a light orange background, intended for the student's answer to question 1.

2. Keberagaman apa saja yang sudah kamu pelajari?

A large, empty, rounded rectangular box with a light orange background, intended for the student's answer to question 2.

## Kunci Jawaban Lembar Kegiatan Siswa

### 1. Kunci jawaban Video

No	Nama Daerah	Tarian
1	Nangro Aceh Darusalam	Tari Seudati
2	Sumatera Barat	Tari Payung
3	Jakarta	Tari yapong
4	Yogyakarta	Tari serimpi
5	Bali	Tari Lenggong
6	Kalimantan Barat	Teri monong
7	Sulawesi Utara	Tari maengket
8	Papua	Tari musyoh, tari selamat datang

No	Nama Daerah	Rumah Adat
1	Nangro Aceh Darusalam	Rumah adat Aceh
2	Sumatera Barat	Rumah Gadang
3	Jakarta	Rumah Kabaya
4	Yogyakarta	Rumah Bangsal Kencono
5	Bali	Rumah candi bentar
6	Kalimantan Barat	Istana Kesultanan Pontianak
7	Sulawesi Utara	Rumah pewaris
8	Papua	

No	Nama Daerah	Alat Tradisional
1	Nangro Aceh Darusalam	Rencong
2	Sumatera Barat	Karih
3	Jakarta	Badik
4	Yogyakarta	Keris
5	Bali	Keris
6	Kalimantan Barat	Mandau
7	Sulawesi Utara	Keris
8	Papua	Pisau belatik

**2. Tuliskan perilaku bangga menjadi anak Indonesia!**

Jawab :

1. Suka menarikan tarian daerah di setiap acara
2. Tidak malu mengakui budaya Indonesia
3. Memperkenalkan budaya daerah kita kepada orang lain
4. Memperkenalkan budaya kita ke manca Negara.
5. Mengetahui kebudayaan yang ada d seluruh Indonesia
6. Bangga menggunakan bahasa Indonesia

**3. Sikap apa yang harus kalian lakukan untuk menghargai keberagaman budaya?**

Jawab :

1. Tidak menjelek-jelekan kebudayaan suku bangsa lain
2. Menghormati kebudayaan daerah bangsa Indonesia
3. Melestarikan nilai-nilai budaya yang telah ada
4. Menghargai adat istiadat dan budaya warga yang berbeda



5. Menciptakan kerukunan dalam masyarakat yang majemuk seperti kerukunan dalam sebuah keluarga
6. Memupuk semangat tolong-menolong antarsesama warga.
7. Membiasakan bermusyawarah untuk menyelesaikan masalah.
8. Mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi dan golongan.

### **Kunci jawaban Evaluasi**

1. Terhadap perbedaan yang ada kita harus menghargai, menghormati dan menjaga perbedaan tersebut, tidak mengejek atau menghina budaya orang lain dan melestarikan budaya tersebut. (50)
2. Keragaman yang sudah saya pelajari adalah keragaman suku bangsa, tari, alat tradisional, rumah adat yang ada di Indonesia. (50)

### **Penilaian**

**Benar x 50 = Nilai**

## DAFTAR PUSTAKA

Hidayatulloh Akhmad, *Iplementasi Pendidikan Multikultural dalam Praksis Pendidikan Di Indonesia. Jurnal Pembangunan pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, Vol. 1, (1 ) Yogyakarta, 2012.

Purbarini Sekar, *Bahan Ajar Pendidikan Multikultural*, UNY: 2009.

James Banks, A. *An introduction to Multicultural Education*, Boston London: Allyn and Bacon Press. 2002.

B Sizemore,. *The politics of multicultural education*. Unpublished manuscript. 1979.

Suzuki, B. *Multicultural education:What's it all about?Integrated Education*,17 (1-2), 1979. Trianto, *Mendesain Model-Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana. 2012.

Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.

